

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pembuatan karya seni rupa tidak dilakukan begitu saja, ada proses yang harus dilalui agar tercipta sebuah karya yang baik. Dimulai dengan pencarian ide apa yang akan ditampilkan pada karya ini, penulis memilih untuk mengangkat Rumah Adat Panjalin sebagai bangunan cagar budaya dan menghadirkan ragam hias batik yang ada di Kabupaten Majalengka sebagai latar belakang dari gambar bangunan cagar budaya yang ada di setiap karyanya, pada karya ini penulis ingin mengangkat nilai budaya dari Kabupaten Majalengka. Hal inilah yang menjadi ide utama dalam pembuatan karya ini. Setelah menemukan ide gagasan yang akan dituangkan ke dalam karya, kemudian proses selanjutnya adalah proses perenungan atau yang kita kenal dengan istilah kontemplasi. Pada proses ini penulis merenungkan objek apa saja yang akan ditampilkan dalam karya sehingga dapat memberikan nilai estetika pada karya yang akan diciptakan. Maka diambil bangunan Rumah Adat Panjalin sebagai objek utama dari karya yang didasari dari kepedulian penulis terhadap bangunan cagar budaya tersebut. Dengan ragam hias batik Majalengka sebagai latar belakang yang juga ditampilkan secara visual untuk memperkuat identitas budaya di Kabupaten Majalengka dalam karya ini. Rumah Adat Panjalin merupakan bangunan tradisional cagar budaya satu satunya dan sebagai salah satu tempat wisata budaya yang berada di Kabupaten Majalengka, keberadaan bangunan Rumah Adat Panjalin sebagai bangunan cagar budaya memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Panjalin pada khususnya, karena adanya pengunjung yang ingin melihat keberadaan Rumah Adat Panjalin tersebut sehingga nama Desa Panjalin dapat dikenal oleh masyarakat luas. Stimulus dalam berkarya merupakan tahapan berikutnya, pada tahapan ini lebih kepada pengolahan kemampuan penulis, karena pada tahapan ini stimulus berkarya ada dua yaitu stimulus internal dan eksternal. Stimulus internal adalah lebih kepada bagaimana penulis mengembangkan kemampuannya dalam berkarya sedangkan eksternal yaitu stimulus yang didapat dari luar seperti berdiskusi

dengan teman, tim pembimbing dan juga beberapa media lain agar mendapatkan gagasan dan teknik-teknik lain yang dapat membantu terciptanya karya yang baik.

Secara visual keseluruhan karya ini ditampilkan dengan warna yang sama, yang membedakan karya yang satu dengan karya yang lainnya adalah dari posisi, dan objek tambahan dari bangunan cagar budaya Rumah Adat Panjalin yang dihadirkan di setiap karyanya. Komposisi yang didapat pada karya-karya ini merupakan hasil dari pada proses tata letak antara objek utama dengan media berkarya, kemudian objek-objek tambahan menyesuaikan letaknya dengan tujuan melengkapi dan memberikan kesatuan dalam karya-karya ini. Objek pendukung tersebut berupa ragam hias batik Majalengka dan siluet tumbuhan. Latar belakang yang digunakan pada pembuatan karya ini merupakan ragam hias batik Majalengka dengan motif yang berbeda di setiap karyanya.

B. Saran

1. Bagi Departemen Seni Rupa FPSD UPI

Semakin meningkatnya kualitas dari segala aspek, khususnya dari segi pembelajaran dan pengadaan sarana untuk seluruh mata kuliah yang dipelajari. Terbentuknya Fakultas Seni dan Desain semoga dapat lebih membantu mahasiswa dalam mempelajari ilmu kesenirupaan dengan lebih baik, sehingga melahirkan seniman serta pengajar yang lebih inovatif, kreatif, dan berwawasan luas.

2. Bagi Dunia Pendidikan Seni Rupa

Semoga karya seni grafis yang penulis buat dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi dunia seni rupa di Bandung lebih-lebih di Indonesia, dapat menginspirasi seniman-seniman lain agar dapat menghasilkan karya-karya yang lebih kreatif ataupun unik, dan semoga dapat menginspirasi pembelajaran seni rupa di SMP dan SMA agar siswa lebih cepat mengenal keragaman karya seni rupa dan juga karena pembelajaran seni grafis cetak saring yang sangat menyenangkan untuk dipelajari.

3. Bagi Masyarakat Umum

Dengan karya grafis yang mengambil tema dan unsur populer ini diharapkan dapat merubah opini skeptis publik yang menganggap bahwa seni rupa hanya berupa lukisan-lukisan yang sulit dipahami, melainkan sesuatu yang menyenangkan untuk dipelajari juga dinikmati.

4. Bagi Mahasiswa Departemen Seni Rupa FPSD UPI

Dalam pembuatan karya grafis teknik *screen printing* ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Di antaranya adalah tahap pencetakan warna, karena tahap ini tinta yang di-*screen* mudah cepat mengering menutupi pori-pori *screen* sehingga warna yang dihasilkan tidak merata sempurna,. Maka disarankan untuk tidak menunggu lama pada saat melakukan proses pencetakan selanjutnya.

Penulis berharap agar karya skripsi penciptaan yang dibuat ini mampu memberikan inspirasi dan juga inovasi untuk menambah keanekaragaman dalam karya-karya yang dibuat oleh mahasiswa-mahasiswa ke depannya, khususnya mahasiswa Departemen Seni Rupa FPSD UPI.